



LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN  
DI PONOROGO  
DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR REGIONALISME**

**JALU HANDOKO**  
17660068

PEMBIMBING 1  
**PUDJI WISMATARA P. MT**

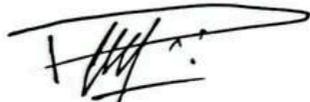
PEMBIMBING 2  
**ANDI BASO MAPPATURI. MT**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN

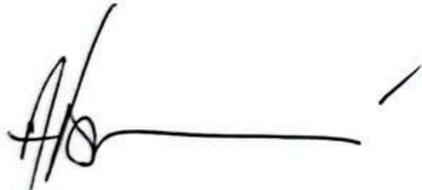
Laporan telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024

Malang, 24 Juni 2024



Pudji P. Wisnantara, M.T  
NIP : 197312092008011007

Dosen Pembimbing 1



Andi Baso Mappaturi, M.T  
NIP : 197806302006041001

Dosen Pembimbing 2

# LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Peguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh

Nama : JALU HANDOKO

NIM : 17660068

Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DI PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Tanggal Ujian : 13 JUNI 2024

Disetujui Oleh



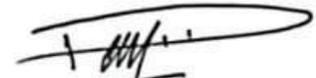
Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP : 19790913200604007

(Ketua Penguji)



M. Farid Nazarudin, M.T  
NIP : 19821011201608011079

(Anggota Penguji 1)



Pudji P. Wismantara, M.T  
NIP : 197312092008011007

(Anggota Penguji 2 / Sekretaris Penguji)



Andi Baso Mappaturi, M.T  
NIP : 197806302006041001

(Anggota Penguji 3)



# PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA

saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JALU HANDOKO  
NIM : 17660068  
Program Studi : TEKNIK ARSITEKTUR  
Fakultas : SAINS DAN TEKNOLOGI

Dengan ini menyatakan bahwa isi sebagaimana maupun keseluruhan Laporan Tugas Akhir saya dengan judul

"PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DI PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME"

adalah benar hasil karya intelektual mandiri diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun yang dirujuk telah ditulis lengkap dalam daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Malang, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



**JALU HANDOKO**

17660068

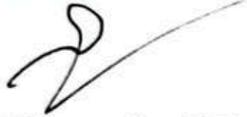
# LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertanda tangan di bawah ini :



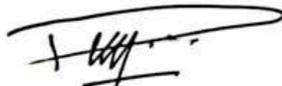
Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP : 19790913200604007

(Ketua Penguji)



M. Farid Nazarudin, M.T  
NIP : 19821011201608011079

(Anggota Penguji 1)



Pudji P. Wismantara, M.T  
NIP : 197312092008011007

(Anggota Penguji 2 / Sekertaris Penguji)



Andi Baso Mappaturi, M.T  
NIP : 197806302006041001

(Anggota Penguji 3)

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa : JALU HANDOKO  
NIM Mahasiswa : 17660068  
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DI PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/laporan Tugas Akhir tahun 2024. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DI PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur di Universitas Islam Negeri Malang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Pudji P. Wismanara, M.T, selaku Dosen Pembimbing 1, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bantuan beliau sangat berharga dalam setiap tahap penelitian ini.
2. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T, selaku Dosen Pembimbing 2, atas waktu, tenaga, dan pengetahuan yang telah diberikan dalam membimbing penulis. Masukan dan koreksi beliau sangat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman angkatan 2017, rekan-rekan mahasiswa dan pemuda pemudi kunil yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 24 juni 2024

Jalu Handoko

# PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DI PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Nama : Jalu Handoko  
NIM : 17660068  
Pembimbing 1 : Pudji P. Wismantara, M.T  
Pembimbing 2 : Andi Baso Mappaturi, M.T

## ABSTRAK

Kabupaten ponorogo, yang terletak di provinsi Jawa Timur, memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi yang sangat kaya. akan tetapi di tengah era globalisasi budaya daerah meluai dilupakan. Banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan budaya pop dan teknologi modern, sehingga warisan leluhur mereka perlahan-lahan terabaikan.

Pendekatan regionalisme dalam perancangan gedung kesenian menawarkan solusi untuk masalah inidengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal ke dalam desain arsitektural. Ini tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga menciptakan ruang yang lebih relevan dan bermakna bagi komunitas setempat. Misalnya, penggunaan motif tradisional pada fasad atau ornamen tradisional pada interior dapat memberikan sentuhan khas yang membangkitkan kebanggaan budaya. Dengan menggabungkan keindahan artistik dan fungsi yang cerdas, gedung kesenian yang dirancang dengan prinsip regionalisme mampu menjadi pusat kegiatan budaya yang dinamis.

Tujuan utama perancangan gedung kesenian dengan pendekatan arsitektur regionalisme adalah untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan relevan dengan konteks budaya setempat. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan mengintegrasikan elemen-elemen lokal, seperti bahan bangunan tradisional, teknik konstruksi, serta pola dan motif arsitektur yang mencerminkan identitas regional. Dengan demikian, gedung kesenian tidak hanya menjadi tempat untuk mengekspresikan seni, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan dan pelestarian warisan budaya bagi masyarakat sekitar.

**Kata Kunci :** Kesenian, Gedung Kesenian, Reegionalisme, Elemen Budaya, Standar Bangunan

# DESIGN OF AN ARTS BUILDING IN PONOROGO USING A REGIONALISM ARCHITECTURAL APPROACH

Name : Jalu Handoko  
NIM : 17660068  
Supervisor 1 : Pudji P. Wismantara, M.T  
Supervisor 2 : Andi Baso Mappaturi, M.T

## ABSTRACT

Ponorogo Regency, which is located in East Java province, has a very rich cultural diversity and tradition. However, in the era of globalization, regional culture is being forgotten. Many of the younger generation are more interested in pop culture and modern technology, so their ancestral heritage is slowly being neglected.

The regionalist approach in designing arts buildings offers a solution to this problem by integrating local cultural elements into the architectural design. Not only does it enrich the aesthetics of the building, but it also creates a space that is more relevant and meaningful for the local community. For example, the use of traditional motifs on facades or traditional ornaments in interiors can provide a distinctive touch that evokes cultural pride. By combining artistic beauty and intelligent function, arts buildings designed with regionalism principles are able to become dynamic centers of cultural activity.

The main aim of designing an arts building using a regionalist architectural approach is to create a space that is not only aesthetic, but also functional and relevant to the local cultural context. This approach emphasizes the importance of understanding and integrating local elements, such as traditional building materials, construction techniques, and architectural patterns and motifs that reflect regional identity. In this way, the arts building is not only a place to express art, but also a symbol of pride and preservation of cultural heritage for the surrounding community.

**Keywords:** Arts, Arts Buildings, Regionalism, Cultural Elements, Building Standards

# تصميم مبنى فنون في بنوروجو باستخدام نهج معماري إقليمي

الاسم : جالو هاندوكو  
رقم الهوية الجامعية : 17660068  
المشرف الأول : بودجي ب. ويسمانتارا، ماجستير  
المشرف الثاني : أندي باسو ماباتوري، ماجستير

## الملخص

تقع منطقة بنوروجو في محافظة جاوة الشرقية، وتتمتع بتنوع ثقافي وتقاليد غنية للغاية. ومع ذلك، في عصر العولمة، يتم نسيان الثقافة الإقليمية. العديد من الجيل الشاب يهتمون أكثر بالثقافة الشعبية والتكنولوجيا الحديثة، مما يؤدي إلى إهمال تراثهم الأجداد تدريجياً.

يقدم النهج الإقليمي في تصميم مباني الفنون حلاً لهذه المشكلة عن طريق دمج العناصر الثقافية المحلية في التصميم المعماري. لا يثري هذا فقط جمالية المبنى، بل يخلق أيضاً مساحة تكون أكثر صلة ومعنى للمجتمع المحلي. على سبيل المثال، يمكن أن يوفر استخدام الزخارف التقليدية على الواجهات أو الزخارف التقليدية في الداخل لمسة مميزة تثير الفخر الثقافي. من خلال الجمع بين الجمال الفني والوظيفة الذكية، تتمكن مباني الفنون المصممة بمبادئ الإقليمية من أن تصبح مراكز ديناميكية للنشاط الثقافي.

الهدف الرئيسي من تصميم مبنى فنون باستخدام نهج معماري إقليمي هو خلق مساحة ليست جمالية فحسب، بل أيضاً وظيفية وذات صلة بالسياق الثقافي المحلي. يؤكد هذا النهج على أهمية فهم ودمج العناصر المحلية، مثل مواد البناء التقليدية، وتقنيات البناء، والأنماط والرموز المعمارية التي تعكس الهوية الإقليمية. وبهذه الطريقة، يصبح مبنى الفنون ليس فقط مكاناً للتعبير عن الفن، بل أيضاً رمزاً للفخر والحفاظ على التراث الثقافي للمجتمع المحيط.

**الكلمات المفتاحية:** الفنون، مباني الفنون، الإقليمية، العناصر الثقافية، معايير البناء

# 1

## PROFIL PERANCANGAN

- DESKRIPSI OBJEK
- FUNGSI OBJEK
- FAKTA OBJEK
- DATA TAPAK
- ISU PERANCANGAN
- TUJUAN PERANCANGAN
- KRITERIA DESAIN

# 2

## PROSES PERANCANGAN

- PROSES DESAIN
- IDE DASAR DESAIN

# 3

## KONSEP PERANCANGAN

- DESKRIPSI OBJEK
- FUNGSI OBJEK
- FAKTA OBJEK
- DATA TAPAK
- ISU PERANCANGAN
- TUJUAN PERANCANGAN
- KRITERIA DESAIN

# 4

## HASIL PERANCANGAN

- HASIL RANCANGAN TAPAK
- HASIL RANCANGAN BENTUK
- HASIL RANCANGAN RUANG
- HASIL RANCANGAN UTILITAS

# 5 PENUTUP

- KESIMPULAN
- SARAN

# 6 DAFTAR PUSTAKA

- PROSES DESAIN
- IDE DASAR DESAIN

# 7 LAMPIRAN

- GAMBAR ARSITEKTUR
- GAMBAR KERJA

**Bab 1**

**PROFIL  
PERANCANGAN**

# 1

## PROFIL PERANCANGAN

### Gedung Kesenian Ponorogo

dengan pendekatan arsitektur regionalisme

Sebuah perancangan gedung kesenian yang menyediakan fasilitas publik untuk penggiat seni dan penikmat kesenian dengan langgam khas bangunan atau omah panaragan “Sinom” untuk upaya pelestarian akan budaya dan lingkungan sekitar.

### FAKTA

(Data Tapak)

#### Lokasi

Jl. Suromenggolo, Sultanagung,  
Nologaten,  
Kec. Ponorogo, Kabupaten  
Ponorogo, Jawa Timur 63411

#### Ukuran

: 10.500 m<sup>2</sup>



### Batas Tapak



### Sirkulasi



### Angin



### Kebisingan



### Matahari



### ISU

Rancangan

- Kurangnya fasilitas yang memadai untuk memadahi pelaku seni.
- Kurangnya minat seni untuk generasi penerus.
- Perekonomian yang masih rendah.

### TUJUAN

Rancangan

- Sebagai fasilitas umum untuk memadahi segala kegiatan seni
- Untuk menjaga kebudayaan dan meneruskan ke generasi baru.
- Mengangkat perekonomian.
- Memberi langgam daerah.

dengan menggunakan pendekatan

yang dipadukan dengan

**ARSITEKTUR REGIONAL**

**OMAH PANARAGAN “SINOM”**

### FUNGSI

#### Primer

- Fasilitas umum untuk pagelaran seni dan pembelajaran.

#### Sekunder

- Event seperti perlombaan dan seminar
- Bisnis untuk mengangkat perekonomian seperti penyewaan baju, kerajinan warga, dan penjualan tiket.

#### Penunjang

- Pelayanan dan Pengelolaan untuk memberi kenyamanan pengunjung serta menjaga fasilitas.

# 1

## PROFIL PERANCANGAN

Mengambil budaya lokal sebagai prinsip utama perancangan

Pentaan ruang yang terakomodir sehingga saling terhubung

Reinventing

Ornamentasi budaya lokal seperti fasad dan warna

Gedung pertunjukan tertutup

Ukuran dan proporsi ruang penonton

Akustik dan visual yang memperhatikan struktur

Ruang persiapan

**KRITERIA OBJEK**

**KRITERIA PENDEKATAN**  
(WILLIAM. A HAVILLAN, 1985)

**INTERGRASI KEISLAMAN**

Ornamen non makhluk hidup (HR. Bukhori No. 3326)

Mejaga dan melakukan perbaikan alam (Q.S Al baqarah:11)

Batasan ruang privasi

**KRITERIA DESAIN**

Bentuk bangunan mengkombinasikan bentuk bangunan berkembang "modern" dan bagian atas mengambil bentuk bangunan omah panaragan "sinom"

Material bangunan menggunakan yang berkembang dan material yang diaplikasikan pada omah panaragan "sinom"

Tata ruang dan sirkulasi sesuai pengamplian pada omah panaragan "sinom" dan intergrasi keislaman

Pemilihan vegetasi yang ada disekitar sebagai peneduh dan penyaring udara

Bab 2

# PROSES PERANCANGAN

# 1

## PROSES DESAIN

- Menghasilkan desain rancangan bangunan yang mewadahi budaya dan kesenian daerah.
- Menghasilkan rancangan bangunan yang menggunakan konsep regionalisme
- Menghasilkan desain rancangan bangunan yang dapat menjadi ikon wisata kesenian kota Ponorogo

- Bentuk
- Tapak
- Ruang
- Struktur
- Utilitas

- Mengutamakan konsep bangunan dengan budaya omah panaragan "sinom
- Memperhatikan Tata Ruang
- Memperhatikan Desain Gedung Kesenian, Sanggar, Dan Fasilitas secara baik.

### ISSUE

CULTURE  
PUBLIC SPACE  
ECONOMY  
INTEREST

### FACT

Lahan tapak berada pada kawasan kota dan pemerintahan sehingga beberapa faktor akan jadi dipertimbangkan pada desain rancangan.

### GOALS

- Gambar Arsitektur
- Gambar Kerja
- Apreb
- Vidio Animasi
- Maket

### ANALISIS

### CONCEPT

### HASIL

# 2

## IDE DASAR DESAIN

### PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN PONOROGO

#### ISU PERANCANGAN

- Kebutuhan publik space untuk pengiat seni belum cukup memadai
- Mulai lunturnya kebudayaan lokal dikalangan pemuda
- Tingkat perekonomian di sektor wisata kurang

#### TUJUAN PERANCANGAN

- Menyediakan publik space untuk para penggiat seni
- Melestarikan budaya lokal
- Tempat edukasi untuk para pemuda
- Meningkatkan ekonomi warga lokal dan pemerintah

#### INTERGRASI NILAI KEISLAMAMAN

- Menjaga lingkungan
- Menjaga alam dan melakukan perbaikan
- Batasan ruang
- Ornamen non makhluk

#### PENDEKATAN PERANCANGAN

- Menggabungkan budaya lokal omah panaragan “sinom” dengan bangunan yang sekitar yang berkembang
- Menjaga dan melestarikan budaya yang ada.
- Mengutamakan bagunan penunjang

#### REMEMBER CULTURAL BUILDINGS

Menjadikan bangunan yang dapat mempertahankan budaya

Menghubungkan bangunan lokal omah panaragan “sinom” dengan bangunan berkembang

Bab 3

# **KONSEP PERANCANGAN**

# 1

## KONSEP DASAR

### REMEMBER CULTURAL BUILDINGS

Menjadikan bangunan yang dapat mempertahankan budaya

Dasar perancangan gedung kesenian yaitu melestarikan budaya dan memfasilitasi para penggiat seni, juga fungsi edukasi untuk generasi muda. Dengan konsep reinventig regionalisme bentuk serta warna dari budaya lokas akan di kombinasikan dengan konsep bangunan yang berkembang sekarang “modern” tanpa meninggalkan langgam asli omah panaragan “sinom”

#### Fact

Ponorogo merupakan kota yang mempunyai banyak kesenian tradisional utamanya adalah tari.

#### Isue

Kurangnya sarana untuk wadah penggiat seni menjadikan kurang berkembangnya budaya tradisional di ponorogo

#### Solution

Merancang sebuah bangunan Gedung untuk kesenian yang mampu menampung seluruh kegiatan mulai dari Pelatihan hingga pementasan

#### Integrasi Keislaman

- Menjaga kelestarian
- Batasan ruang privasi
- Ornamen non makhluk

### Pendekatan Regionalisme

Penerapan tipe bangunan daerah meliputi bentuk dan karakter yang merespon tapak

Bangunan multifungsi sebagai wadah pembelajaran, pengembangan, dan pelestarian budaya

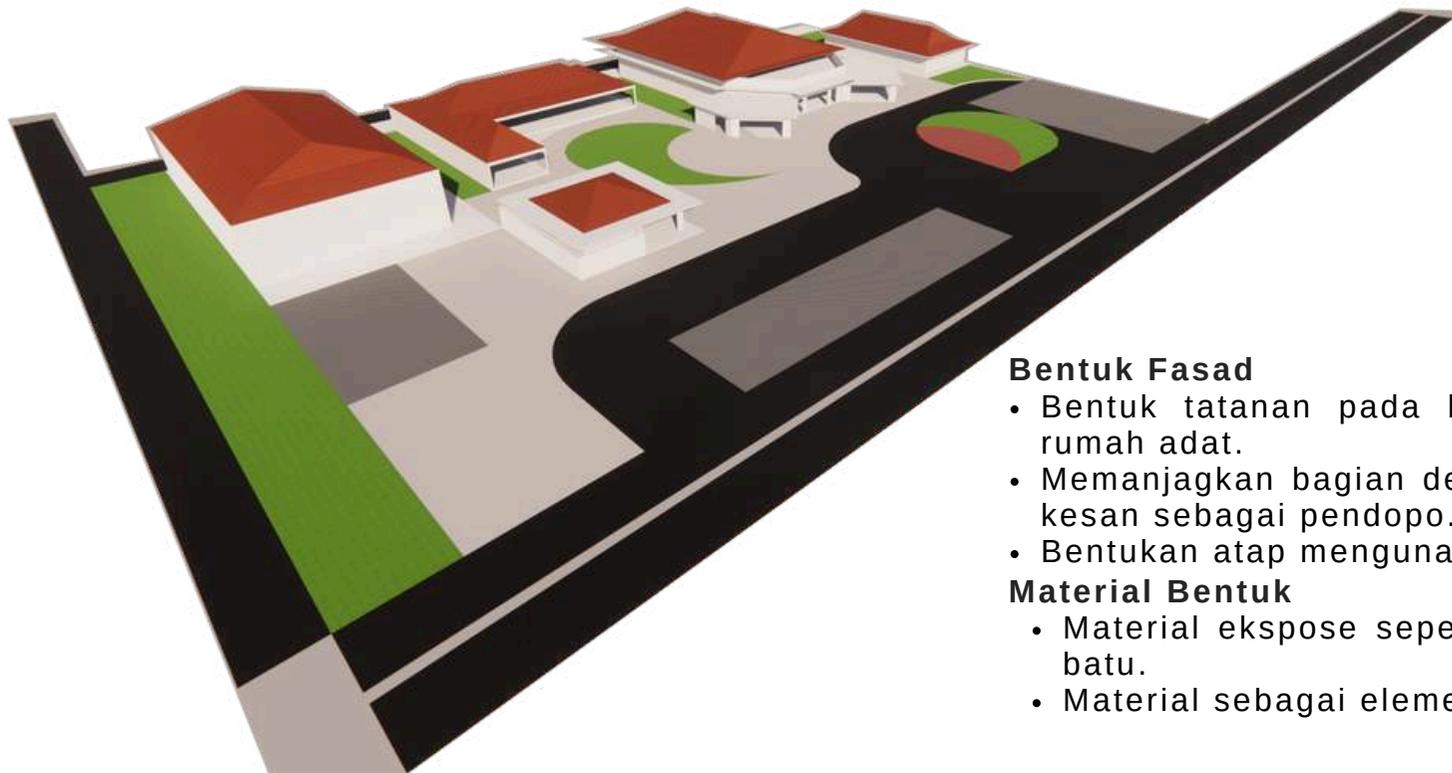
Menyelaraskan bangunan dengan alam agar memenuhi kenyamanan

# 2

## KONSEP BENTUK

### **Bentuk merespon Tapak**

- Atap dibuat miring untuk merespon curah hujan.
- Penggunaan bahan yang dingin untuk mengurangi suhu seperti genteng merah dan bata merah.
- Pemberian bukaan untuk memasuka udara dan cahaya



### **Bentuk Fasad**

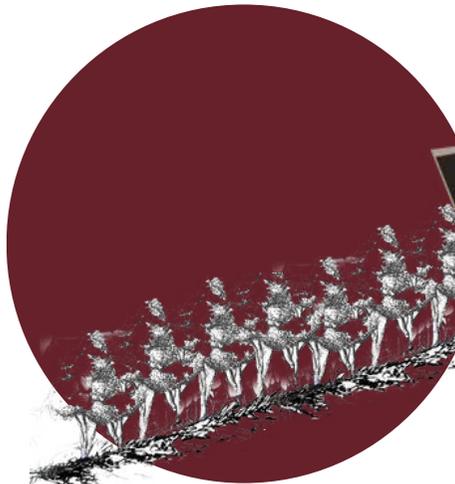
- Bentuk tatanan pada bangunan mewakili unsur rumah adat.
- Memanjangkan bagian depan fasad untuk memberi kesan sebagai pendopo.
- Bentukkan atap menggunakan atap joglo.

### **Material Bentuk**

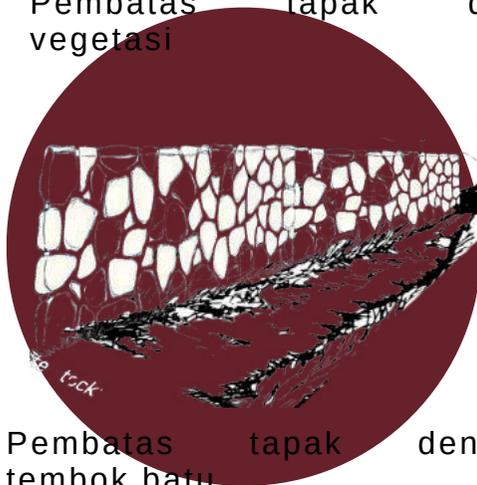
- Material ekspose seperti kayu, bata merah, dan batu.
- Material sebagai elemen fasad

# 3 KONSEP TAPAK

Penerapan Dhalem Pawargo dalam tapak berupa penataan bangunan pada tapak sesuai dengan rumah adat tradisional sinom, dimana bagian pusat bangunan di taruh di depan dan akses yang mudah, serta bagi semi privat di taruh pada belakang



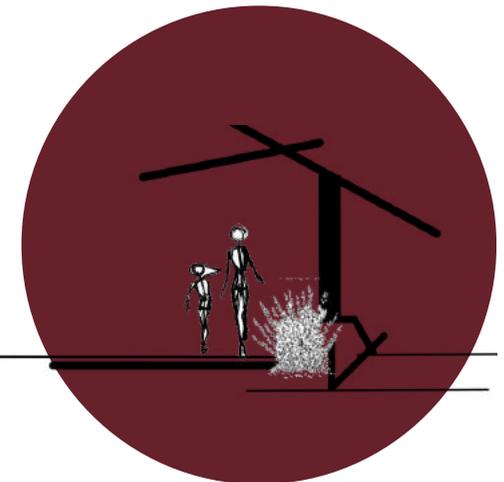
Pembatas tapak dengan vegetasi



Pembatas tapak dengan tembok batu

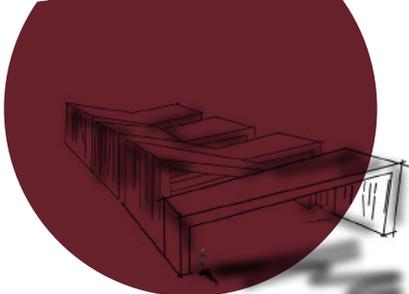


Parkir depan



pada bagian

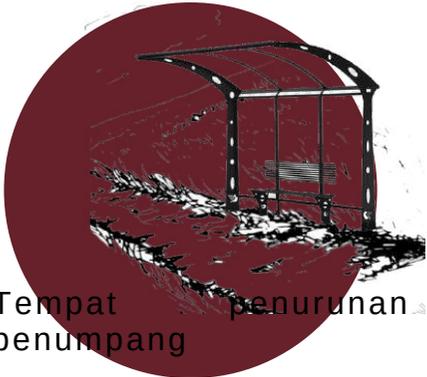
# 3 KONSEP TAPAK



Selasar pejalan kaki



Gate pintu masuk



Tempat penumpang

## Konsep Aksesibilitas Sirkulasi

### Akses

Pada penerapnya Akses ada dua jalur supaya sirkulasi kendaraan lancar tidak terjadi macet. dan memisahkan akses untuk tamu yang menginap dan pengunjung biasa.

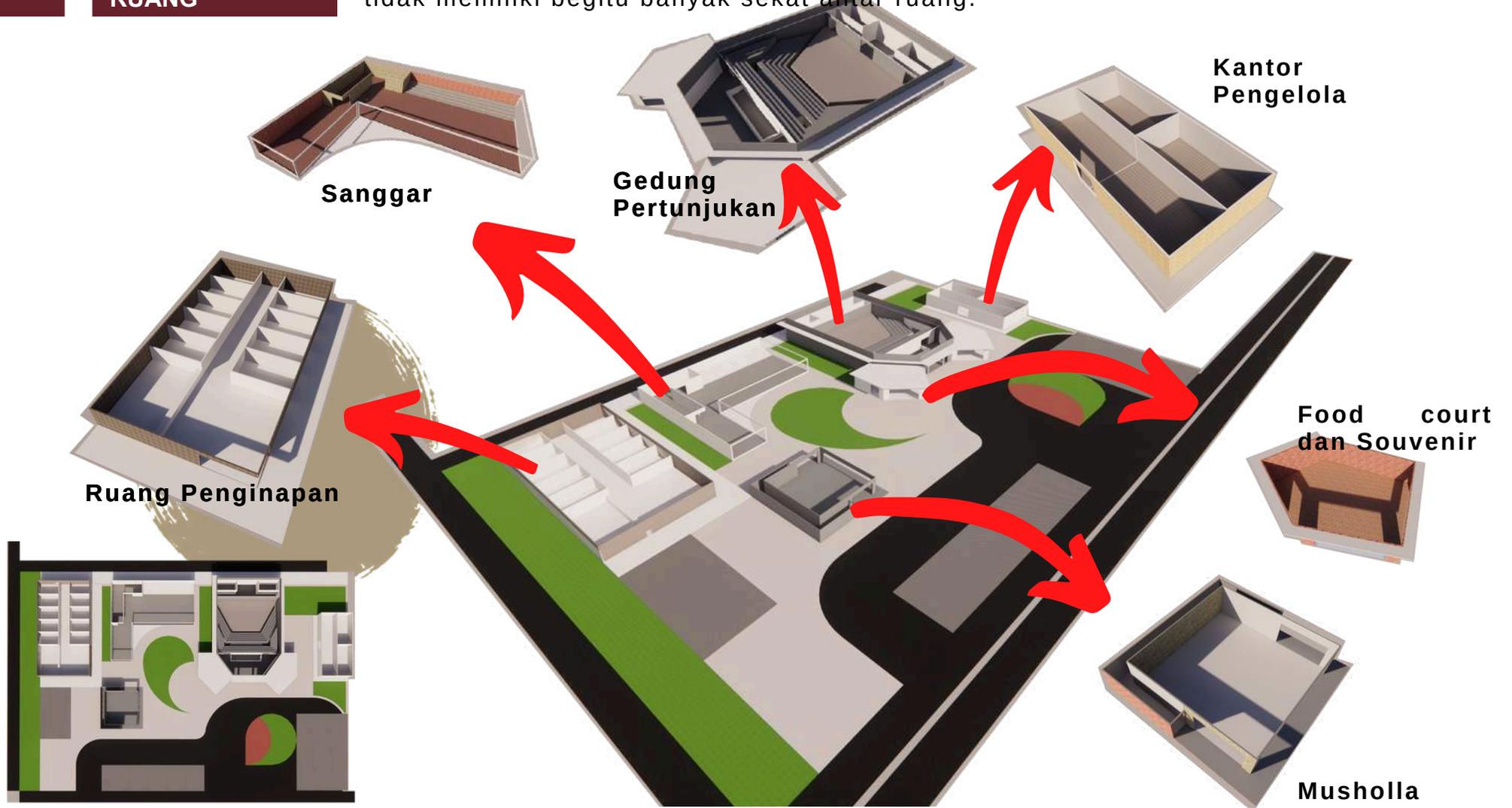


### Sirkulasi

Pada penerapnya sirkulasi pengguna menggunakan sirkulasi linier sesuai prinsip regional dalam segi penataan rumah adat, membagi zona sirkulasi untuk memudahkan akses dalam beraktifitas

# 4 KONSEP RUANG

Konsep ruang dibedakan antar bangunan. Bangunan utama digunakan sebagai tempat pertunjukan sedangkan bangunan lain sebagai fasilitas area, sehingga tidak mengganggu aktifitas pada setiap area. Konsep ini juga diambil dari konsep rumah traditional joglo, dimana ruang inti dipisahkan dengan area kantin dan toilet, serta tidak memiliki begitu banyak sekat antar ruang.



# 5 KONSEP STRUKTUR

Konsep struktur terbagi menjadi 3, yaitu sub, middle, dan upper structure. Terdapat beberapa kriteria agar struktur kuat dan kokoh.

- Pada bagian atap pemilihannya menggunakan atap kayu jati dan baja wf karena beberapa bangunan memiliki bentangan lebar. Selain untuk menambah kesan budaya, atap jati juga merupakan salah satu jenis kayu terkuat, material jati dipilih juga karena merespon tapak dari iklim.

## Upper Struktur

Kantor  
Pengelola

Gedung  
Pertunjukan

Sanggar

Ruang Penginapan

## • Middle Struktur

Pada bagian struktur tengah perhitungan antara volume balok dan kolom diperhitungkan dengan ukuran 25cmx30cm dan 30cmx30cm untuk bangunan dua lantai. Material juga menggunakan kombinasi dengan material beton dan juga kayu. Plat lantai juga memiliki ketebalan 15cm samapai 20 cm sesuai kebutuhan.

## • Sub Struktur

Pada bagian struktur bawah atau pondasi menggunakan pondasi foot plate pada bangunan yang dua lantai dan gedung utama karena kedalaman dan lebarnya pondasi menjadikan bangunan kuat untuk massa banyak. sedangkan bangunan lainya menggunakan pondasi batu kali untuk memperhitungkan efisiensi dan penggunaan material alam.

Musholla

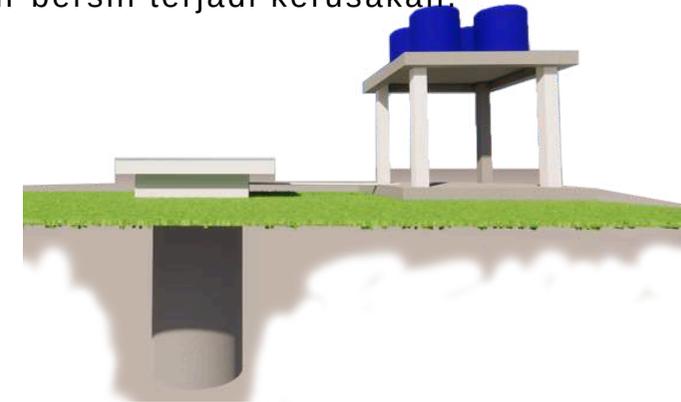
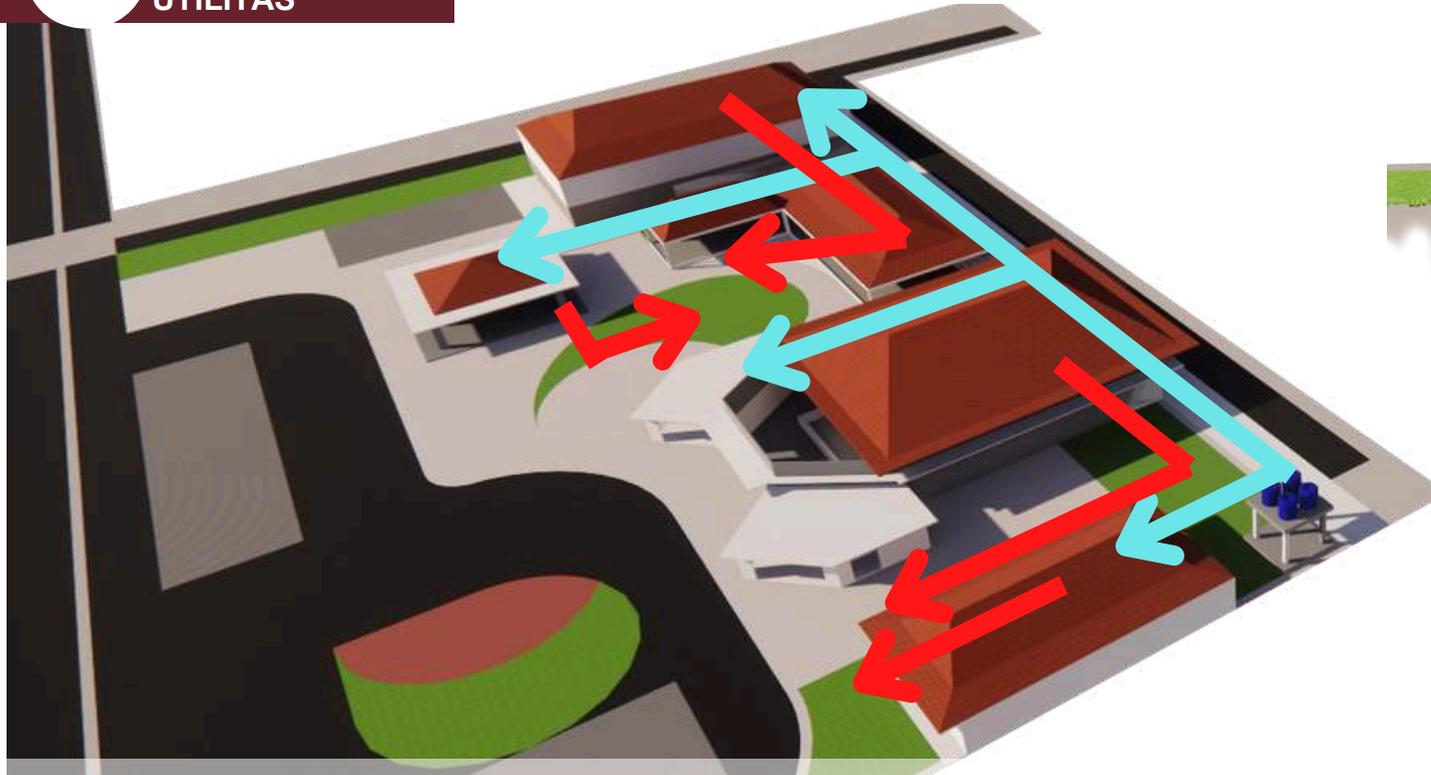


# 6

## KONSEP UTILITAS

### Konsep Utilitas Air Bersih dan Kotor

- Setelah menganalisis tapak ada dua opsi sumber air bersih yaitu PDAM dan sumur. Pengaplikasian sumber air mata air tersebut digabungkan dimana mengantisipasi bila mana salah satu sumber air bersih terjadi kerusakan.



skema air bersih sumur bor

### Keterangan

- Skema Air Bersih
- Skema Air Kotor
- Sumur Bor
- Sumur Resapan

Sedangkan untuk utilitas air kotor nantinya limbah akan dialirkan melalui saluran pembuangan kemudian di tampung pada sumur resapan yang nantinya di sterilisasi dengan alami. Setelah itu air bisa digunakan untuk menyiram tanaman dan mengantisipasi bahaya kebakaran

# 6 KONSEP UTILITAS



Pada instalasi listrik sumber listrik utama berasal dari PLN. Listrik tersebut akan di alirkan menuju gardu/trafo, selanjutnya akan menuju ke meteran sebelum di distribusikan ke tiap-tiap ruangan yang membutuhkan listrik. Selain itu terdapat sumber listrik cadangan yang digunakan apabila terjadi pemadaman. Sumber listrik tersebut berasal dari genset yang terletak di ruangan trafo dan dekat dengan ruang pengelola.

**Keterangan**

- Skema Distribusi Listrik
- Ruang Trafo dan Genset
- Gardu PLN

**Bab 4**

**HASIL  
PERANCANGAN**

# 1

## HASIL PERANCANGAN TAPAK



penambahan jumlah parkir, serta pemisahan parkir pengunjung dan pengunjung penginapan

pelabaran jalur untuk akses bus

Kantor pengelola diposisikan di sebelah gedung utama agar supaya mudah dan terlihat untuk diakses pengunjung maupun pengelola

penambahan area drop off agar lebih dekat dengan pintu masuk utama akan sangat membantu kenyamanan para pengunjung



Pemilihan bentuk dan fasa diambil dari bentuk rumah sinom yang memiliki ciri khas arsitektur tradisional Jawa. Rumah Sinom biasanya mempunyai atap joglo dengan ornamen-ornamen ukiran kayu yang rumit dan indah, mencerminkan kekayaan budaya dan seni lokal. Pemilihan ini bukan hanya sekedar estetika, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya yang semakin tergerus oleh modernisasi.



pengunaan bukaan untuk memasukan cahay alami

atap dibuat miring untuk merespon curah hujan

material expose seperti kayu dan bata merah

**Bab 5**

**PENUTUP**

# 1

## KESIMPULAN

Pemberdayaan kebudayaan di Ponorogo, khususnya melalui pembangunan fasilitas seperti gedung kesenian mencerminkan antisipasi dalam hal pelestarian kebudayaan untuk generasi mendatang, serta dapat mengangkat perekonomian lokal dalam segi pariwisata edukasi. Namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang sering kali menghambat realisasi proyek-proyek tersebut. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelestarian budaya. Tanpa dukungan dan keterlibatan dari warga, upaya ini mungkin tidak akan berjalan maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini Pendekatan Regionalisme dipilih dalam perancangan karena menawarkan solusi yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Regionalisme memungkinkan penggunaan bahan-bahan lokal dan teknik-teknik tradisional yang sudah dikenal oleh penduduk, sehingga tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga memperkuat identitas budaya daerah. Selain itu, melibatkan komunitas dalam proses perancangan dan pembangunan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun. Di Ponorogo, misalnya, pendekatan ini bisa diwujudkan dalam bentuk penggunaan ukiran khas dan motif-motif tradisional dalam arsitektur gedung kesenian. Selain itu, program-program pelatihan dan workshop yang melibatkan seniman lokal dapat diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan tradisional terus diwariskan kepada generasi muda.

Dengan tujuan utama menciptakan lingkungan yang mendukung pelestarian budaya, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat, program-program inisiatif seperti festival budaya tahunan dan pameran seni juga dapat diadakan. Kegiatan tersebut tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan platform bagi seniman lokal untuk menampilkan karya mereka dan berbagi cerita tentang warisan budaya Ponorogo.

Secara keseluruhan penerapan pendekatan regionalismedesain gedung kesenian dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelestarian kebudayaan. Dengan mengedepankan kearifan lokal dan keterlibatan masyarakat, gedung kesenian bukan hanya menjadi tempat untuk menampilkan seni, tetapi juga pusat pemberdayaan komunitas. Hal ini akan memberikan dampak positif jangka panjang baik dari segi sosial maupun ekonomi.

# 2

## SARAN

Pada kesimpulan di atas serta berdasarkan proses yang dilalui selama penyusunan pra tugas akhir Perancangan Gedung Kesenian ini jauh dari kata sempurna. Kesulitan yang dialami dalam proses penyelesaian penelitian ini adalah keterbatasan dalam pencarian data dan standart dalam perancangan Gedung Kesenian di Kabupaten Ponorogo . Oleh karena itu saran untuk penelitian dimasa mendatang agar berupaya lebih dalam mendapatkan data-data yang lebih konkrit melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait. Semakin banyak data ataupun referensi mengenai isu terkait tentunya akan menjadi suatu kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut tentang objek Gedung Kesenian ini. Dengan hal tersebut, diharapkan perancangan ini dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap lagi sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap objek rancangan.

**Bab 6**

# **Daftar Pustaka**

# 1

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hartono. 2004. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: PT Bina Ilmu.
2. Ali, nur. 2019. Sejarah kabupaten ponorogo. Ponorogo.
3. Hartono. 1991. Ilmu Budaya dasar. Surabaya; Bina Ilmu.
4. Narita, Essy. 2014. Gedung Pertunjukan Seni di Tepian Sungai Kapuas. Tanjungpura: Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura
5. Ruddy, Ryandhika, dkk. 2017. Aplikasi arsitektur regionalisme pada perancangan hotel resort di kawasan wisata mandeh, sumatera barat. Universitas Sebelas Maret, 15 (2). Online. (<https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/downloadSuppFile/12802/832>), diakses tanggal 13 April 2022
6. Widiastiti F. (2011) Tawangmangu Resort Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur
7. Snyder, James C. dan Catanese, Anthony J. 1979. Pengantar Arsitektur. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
8. Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX Edisi Ke 2. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
9. Ching, Frank D.K. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatahan. Jakarta: Erlangga.
10. Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian). Malang: UMM Press.
11. Utaberta, Nangkula, 2008, Arsitektur Islam : Pemikiran, Diskusi dan Pencarian Bentuk. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
12. Wismantera, Pudji, 2008, Modul Matakuliah Arsitektur Nusantara, Universitas Islam Negeri Malang. Malang
13. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011
14. Neufert, 2003. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta. Erlangga

**LAMPIRAN**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130

DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T

JUDUL GAMBAR :  
Site Plan

SKALA 1:300

NO. GAMBAR: 1

LOGO PERANCANGAN



Legenda :

- 1. Gedung Kesenian
- 2. Sanggar
- 3. Kantor Pengelola
- 4. Wisma Penginapana

- 5. Mushola
- 6. Parkir Arean
- 7. Entrance
- 8. Rth

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130

DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T

JUDUL GAMBAR :  
Layout

SKALA 1:300

NO. GAMBAR: 1

LOGO PERANCANGAN



Legenda :

1. Gedung Kesenian

2. Sanggar

3. Kantor Pengelola

4. Wisma Penginapan

5. Mushola

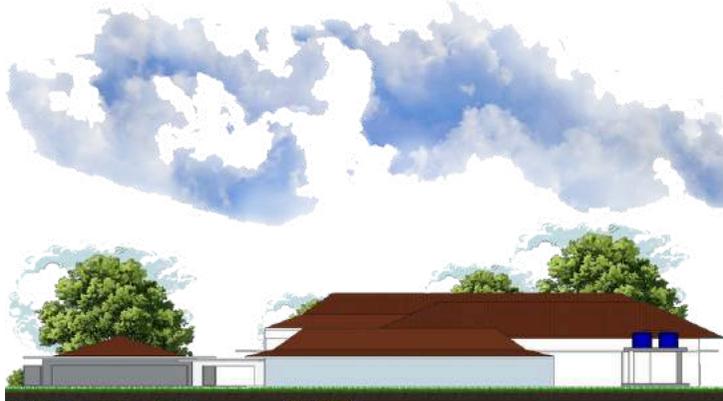
6. Parkir Area

7. Entrance

8. Rth



**Tampak Kawasan A**



**Tampak Kawasan B**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Tampak Kawasan A dan B**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Tampak Depan gedung kesenian**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantera, M.T**

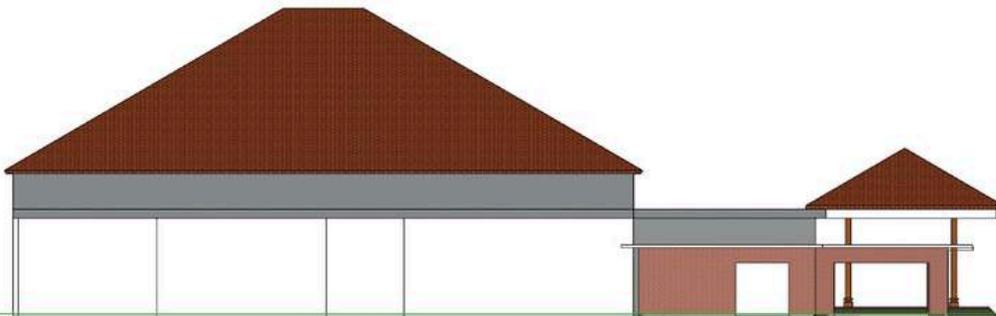
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
TTampak samping gedung kesenian**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantera, M.T**

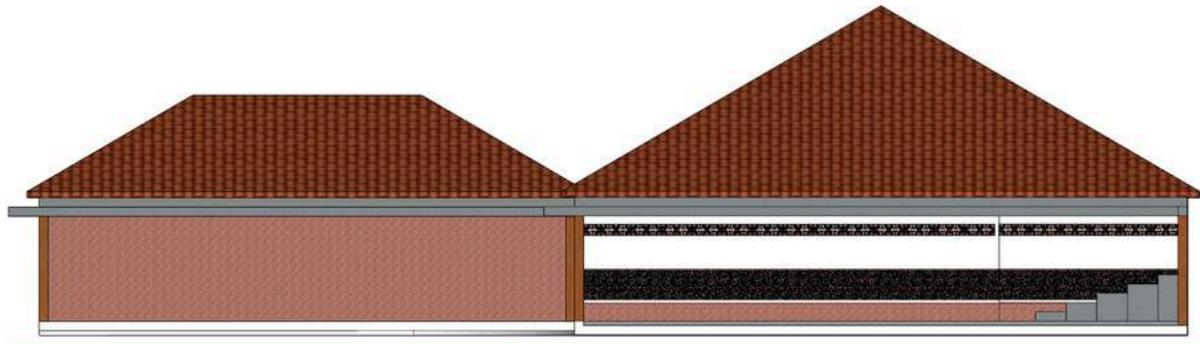
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Tampak Depan Sanggar**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

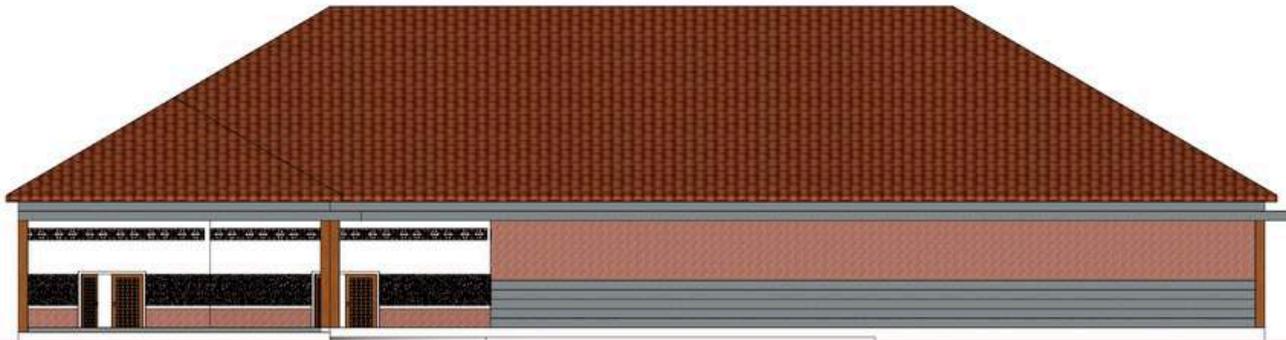
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Tampak Samping Sanggar**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

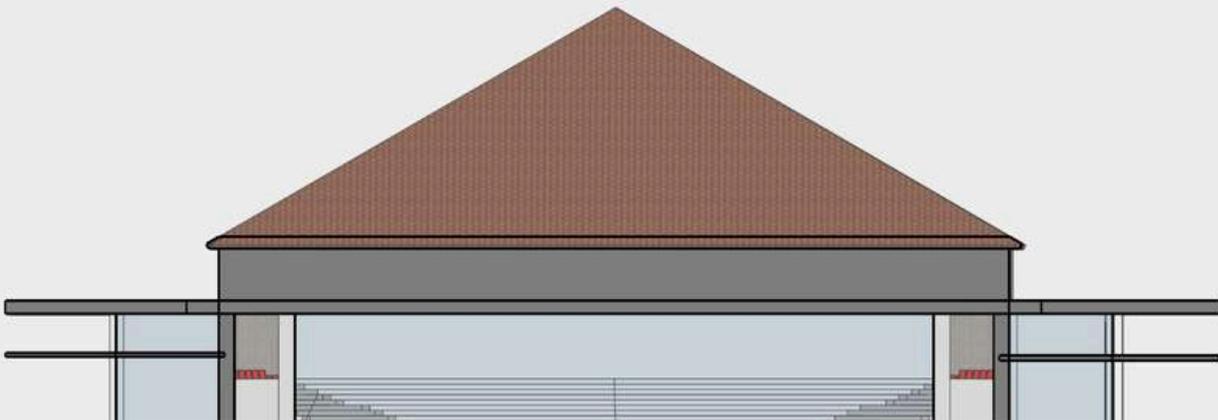
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Potongan Gedung kesenian A-A**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Potongan Gedung kesenian B-B**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**





**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantera, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Potongan SANGGAR A-A**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Potongan sangar B-B**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

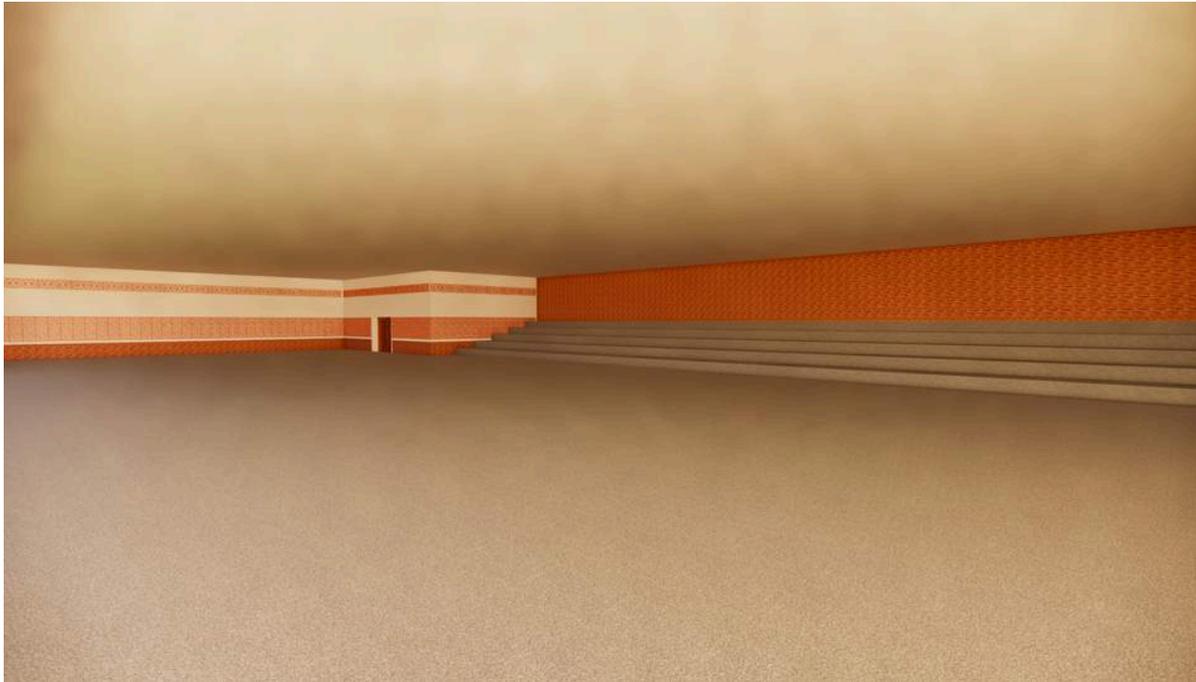
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
interior panggung**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
interior sanggar**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantera, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
interior receptionis**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismantara, M.T**

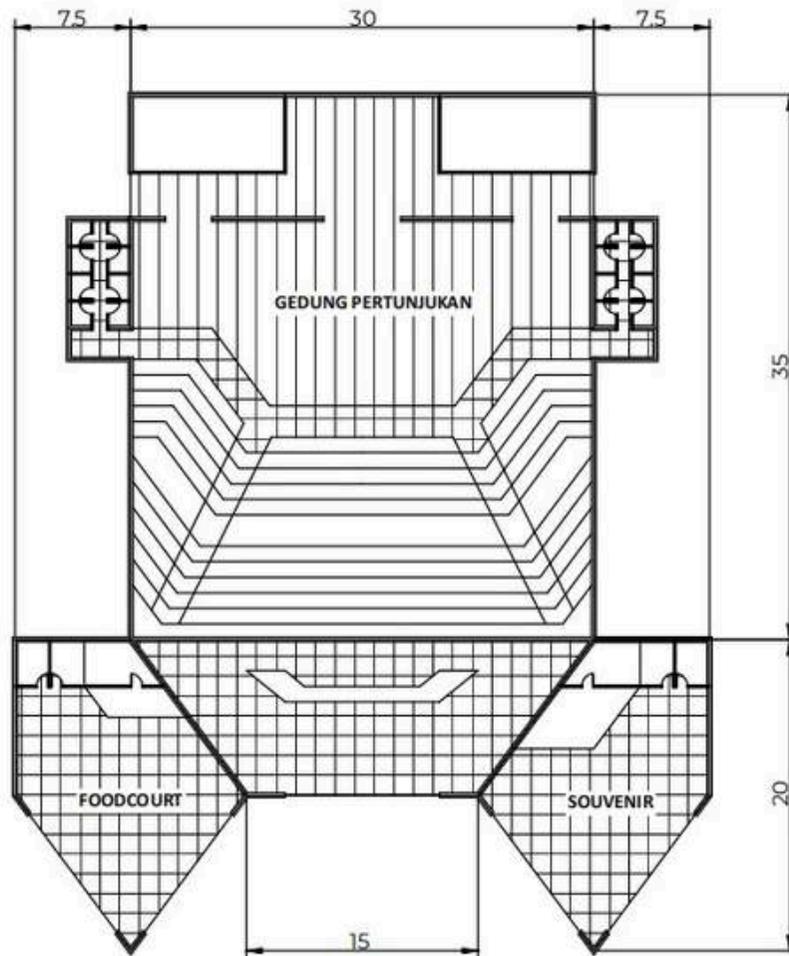
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
interior mushola**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
 IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
 Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
 dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

NAMA MAHASISWA:  
 Jalu Handoko  
 NIM : 17660130

DOSEN PEMBIMBING 1:  
 Pudji Wismanara, M.T

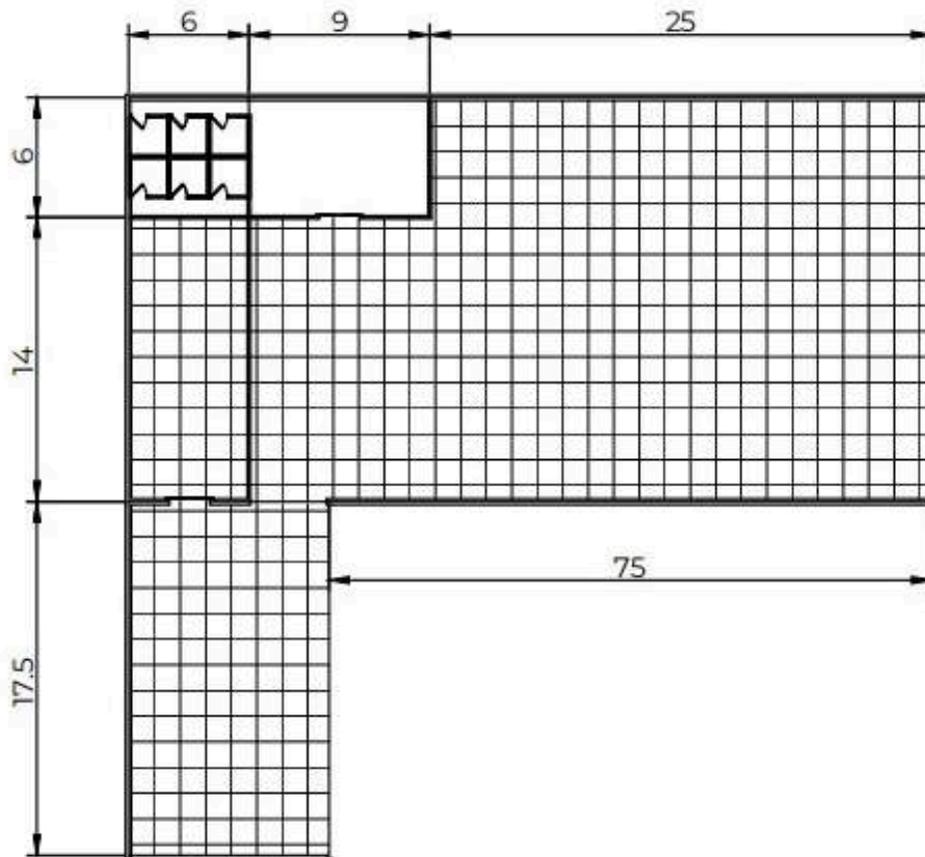
DOSEN PEMBIMBING 2:  
 Andi Baso Mappaturi, M.T

JUDUL GAMBAR :  
 Denah Gedung Kesenian dan foodcourt

SKALA 1:300

NO. GAMBAR: 1

LOGO PERANCANGAN



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

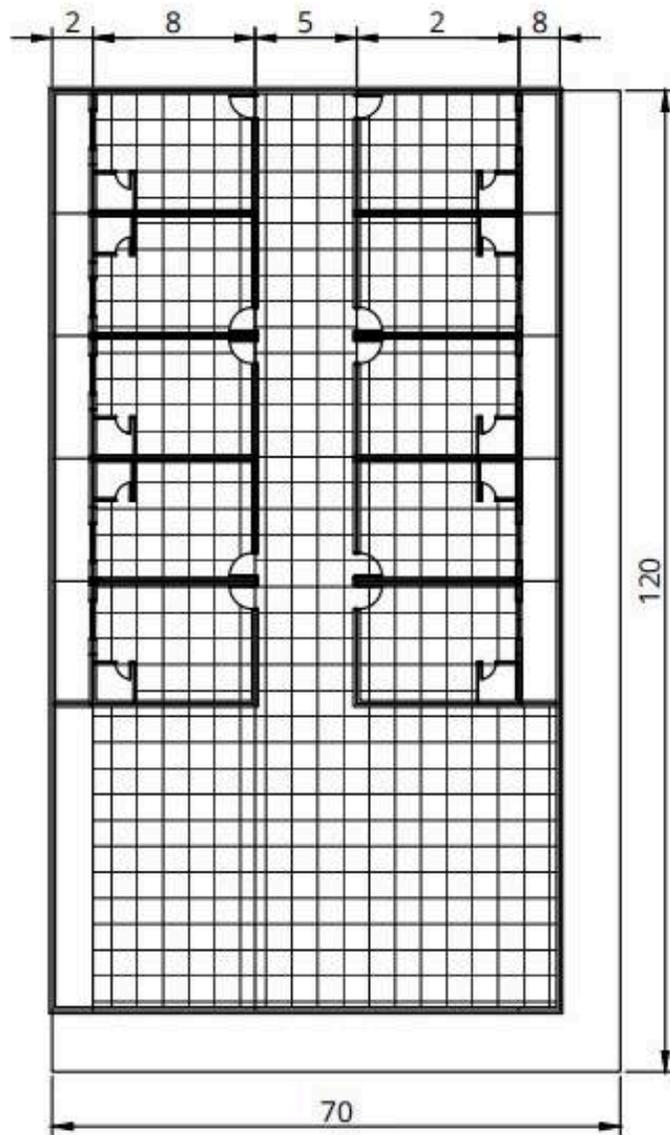
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Denah Sanggar**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
 IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
 Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
 dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
 Jalu Handoko  
 NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
 Pudji Wismantara, M.T**

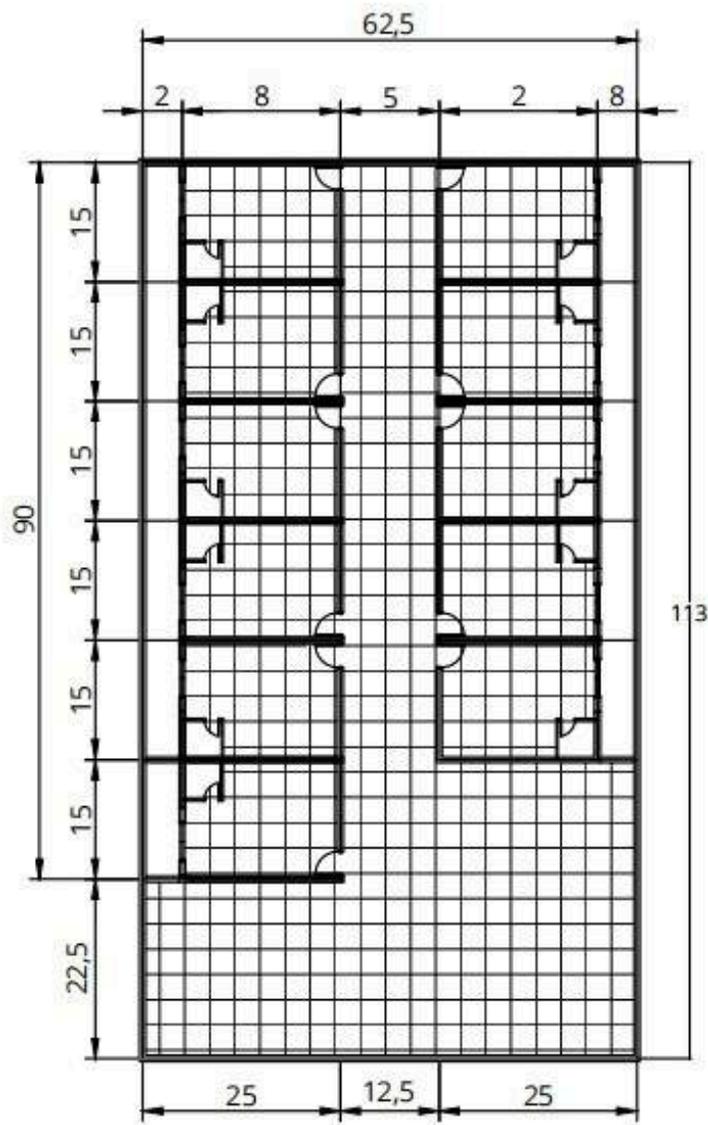
**DOSEN PEMBIMBING 2:  
 Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
 Denah Penginapan Lt 1**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
 IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:**  
 Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
 dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme

**NAMA MAHASISWA:**  
 Jalu Handoko  
 NIM : 17660130

**DOSEN PEMBIMBING 1:**  
 Pudji Wismantara, M.T

**DOSEN PEMBIMBING 2:**  
 Andi Baso Mappaturi, M.T

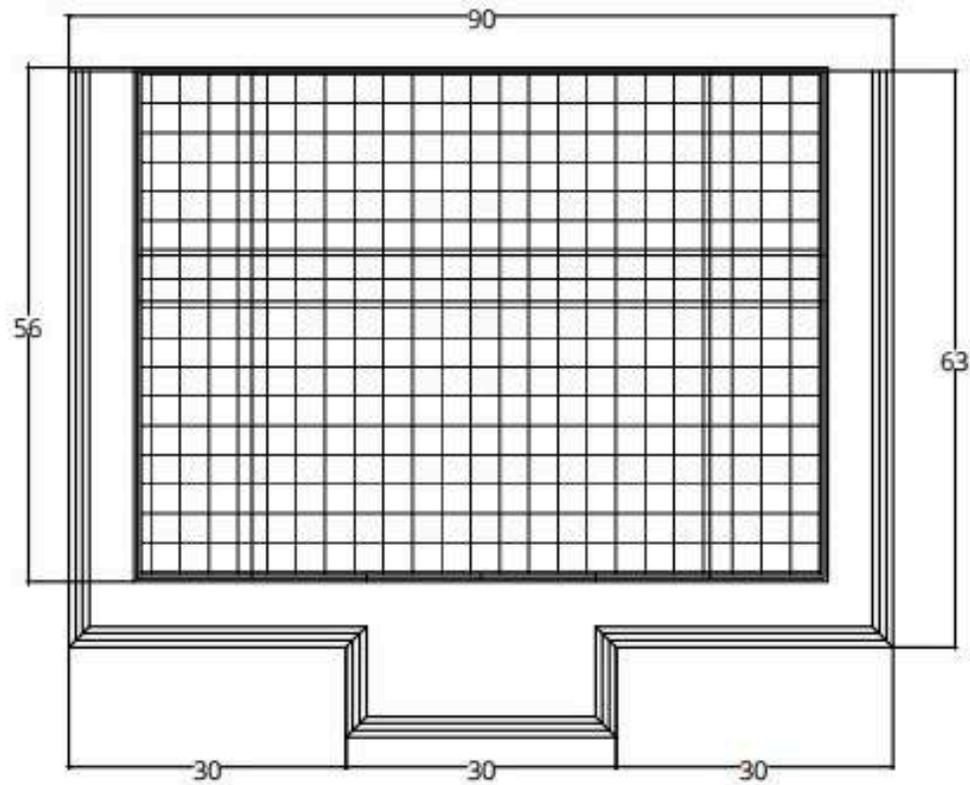
**JUDUL GAMBAR :**  
 Denah Penginapan Lt 2

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**





**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Denah Kantor Pelayanan**

**SKALA 1:300**

**NO. GAMBAR: 1**

**LOGO PERANCANGAN**



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:**

**Jalu Handoko**

**NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:**

**Pudji Wismantera, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:**

**Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :**

**Apreb**

**NO. GAMBAR: 2**

**LOGO PERANCANGAN**

**KONSEP RUANG**

KONSEP RUANG: DIBEKALKAN ANTAR BANGUNAN, BANGUNAN UTAMA DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT PERTUNJUKAN. BEBERAPA BANGUNAN LAIN SEBAGAI FASILITAS. AREA TERKUNCI TIDAK MENGANDUNGI AKTIVITAS PADA SETIAP AREA. KONSEP INI JUGA DIAMBIL DARI KONSEP RUMAH TRADISIONAL JOGJA. DIMANA RUANG INTI DIPISAHKAN DENGAN AREA KANTOR DAN TOILET, SERTA TIDAK MENJADI RESITU BANYAK SEKAT ANTAR RUANG.



**KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN**

**BENTUK FASAD**

- BENTUK TATANAN PADA BANGUNAN MEMUKULI UNSUR RUMAH ADAT.
- MENUNJUKKAN BAGIAN DEKAT FASAD UNTUK MEMBERI SIKSAS SEBAGAI PENDOKI.
- BENTUKAN ATAP MENGGUNAKAN ATAP JOGLO.

**BENTUK MERESPON PAPAN**

- ATAP DIBUAT Miring UNTUK MERESPON CURAH HUJAN.
- PENUNJUKAN BAHAN YANG DINDUKI MENGUNDIRI JIWA SEPERTI GENTENG MERAH DAN BATA MERAH.
- PEMERIAN BUKAN UNTUK MEMASUKA UDARA DAN CAHAYA.

**MATERIAL BENTUK**

- MATERIAL EKSPLOS SEPERTI KAYU, BATA MERAH, DAN BATU.
- MATERIAL SEBAGAI ELEMEN FASAD.

**KONSEP STUKTUR**

KONSEP STUKTUR TERBAGI MENJADI 3, YAITU SUB, MIDDLE, DAN UPPER STRUCTURE. TERDAPAT BEBERAPA KETERANGAN AGAR STUKTUR KUAT DAN KOMOH.

**UPPER STRUKTUR**

PADA BAGIAN ATAP PEMILIHANNYA MENGGUNAKAN ATAP KAYU JATI DAN BAJA WP KARENA BEBERAPA BANGUNAN MEMILIKI BENTUKAN LEBES. SELAIN UNTUK MEMERIKAN KESEAN BUDAYA, ATAP JATI JUGA MERUPAKAN SALAH SATU BENTU KAYU TERKUNCI. MATERIAL JATI DIPILIR-JOGJA KARENA MERESPON PAPAN DAN RUMAH.

**MIDDLE STRUKTUR**

PADA BAGIAN STRUKTUR TENGAH PERHITUNGAN ANTARA VOLUME BALOK DAN KOLAM DIPERHITUNGAN DENGAN UKURAN SCHWESCHM DAN SCHWESCHM UNTUK BANGUNAN DUA LANTAI. MATERIAL JUGA MENGGUNAKAN KOMPOSISI DENGAN MATERIAL BETON DAN JUSA KAYU. PLAT LEMBAR JUGA MEMILIKI KETEBELAN 12CM SAMPAKI 20 CM SEBAGAI KEBUTUHAN.

**SUB STRUKTUR**

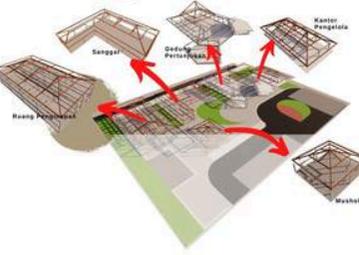
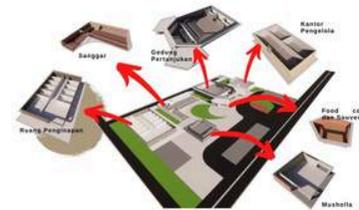
PADA BAGIAN STRUKTUR BAWAH ATAP PONDASI MENGGUNAKAN PONDASI FOOT PLATE PADA BAGIAN YANG DUA LANTAI DAN DEDUNG. UP NER KARENA KEDALAMAN DAN LEBARNYA PONDASI MENGGUNAKAN BANGUNAN DUA LANTAI UNTUK MASUK BANYAK. SEHINGGA BANGUNAN LAIN MENGGUNAKAN PONDASI BATA KALI UNTUK MEMPERHITUNGAN EFISIENSI DAN PENGGUNAAN MATERIAL ALAM.



- |                     |                |
|---------------------|----------------|
| 1. Sanggal          | 5. Mushalla    |
| 2. Gedung Kesenian  | 6. Parkir Area |
| 3. Kantor Pengelola | 7. Entrance    |
| 4. Woma Pengunjung  | 8. Jati        |



POTONGAN KAWASAN A



TAMPAK KAWASAN A



TAMPAK KAWASAN B



POTONGAN KAWASAN B



**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**JUDUL PERANCANGAN:  
Perancangan Gedung Kesenian di Pnorogo  
dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme**

**NAMA MAHASISWA:  
Jalu Handoko  
NIM : 17660130**

**DOSEN PEMBIMBING 1:  
Pudji Wismanara, M.T**

**DOSEN PEMBIMBING 2:  
Andi Baso Mappaturi, M.T**

**JUDUL GAMBAR :  
Apreb**

**NO. GAMBAR: 3**

**LOGO PERANCANGAN**